

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
IMPLEMENTASINYA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK
DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

**LILIK ASYROFAH
NIM : 10416025**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lilik Asyrofah

NIM : 10416025

Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implimentasinya dalam Membentuk Karakter Anak di SD Muhammadiyah 3 Wirobrajan Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Maret 2015

Pembimbing

Dr Usman M. Ag

NIP. 19610304 1992031001

SURAT PERNTAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Lilik Asyrofah

NIM : 10416025

Jurusa : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil orang lain.

Yogyakarta, 1 Maret 2015



Lilik Asyrofah
NIM. 10416025

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Lilik Asyrofah

NIM : 10416025

Jurusa : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosah saya menggunakan foto berjilbab jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Maret 2015



Lilik Asyrofah

NIM. 10416025



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/91/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lilik Asrofah

NIM : 10416025

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 8 April 2015

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Usman, SS, M.Ag.

NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.

NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II

Dr. Eva Latifah, M.Si.

NIP. 19780508 200604 2 032

Yogyakarta, 23 JUN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Usman, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٨﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٨﴾

Artinya:

“Maka sungguh beserta kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-
Insyiroh : 5)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang
sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah
dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap
kesejahteraannya. Maka hendaklah mereka bertaqwa kepada
Allah dan hendaklah mereka bertata dengan perkataan yang
benar.” (QS. An-Nisa : 9)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program PMPJK.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesempatan dan kemudahan-Nya. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sehingga umatnya terbebas dari kebodohan. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengelompokan Kecerdasan Dalam Membentuk Karakter Anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini dapat terwujud tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Mujahid M.Ag, Dosen Penasehat Akademik terima kasih atas nasehat dan suportnya.
4. Bapak Dr Usman SS. M.Ag, selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing dalam penulisan.
5. Segenap karyawan dan dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian
7. Bapak Ash'ari S.Ag dan bapak wakasek bagian kurikulum yang telah dengan sabar membantu penulis dalam perolehan data.
8. Terima kasih dan teriring doa untuk Almarhum Bapak dan Almarhumah Ibu tercinta yang telah memberikan bekal yang tak ternilai sepanjang hidup penulis

9. Seluruh kakak yang telah banyak memberikan inspirasi serta dorongan.
10. Suami dan anak-anakku yang telah memberikan pengorbanannya dengan ikhlas selama penulis melaksanakan amanah dari awal pendidikan sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini
11. Seluruh ustadzah PAUD Terpadu Jabal Rahmah yang karena keihlasan dan dorongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
12. Seluruh teman seperjuangan di program PMPTK,yang banyak mensupport semangat.

Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, langsung maupun tidak langsung kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga apa yang telah diberikan dicatat Allah sebagai amal ibadah dan menjadi amal jariyah yang hanya Allah SWT yang membalasnya dengan balasan yang lebih baik Amin YRA.

Yogyakarta, 2 Maret 2015
Penulis,

Lilik Asyrafah
NIM.10416025

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAKSI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	9
1. Pembelajaran	9
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	14
F. Metode Penelitian	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Pendekatan Penelitian	23
3. Subyek Penelitian	24
4. Metode Pengumpulan Data	24
5. Analisis Data	26
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA	30
A. Letak Geografis	30
B. Sejarah Berdiri	30
C. Visi, Misi, dan Tujuan	32
1. Visi	32
2. Misi	33
3. Tujuan	34
4. Fasilitas Sekolah	35
5. Sumber dan Kualitas Air	38
6. Bahan Pustaka (Buku Sumber Pokok)	38
7. Alat Bantu Pembelajaran	39
8. Alat Mesin Kantor	39
D. Data Siswa, Kelas (Rombongan Belajar), Siswa Mengulang, Siswa Putus Sekolah, Nilai Ujian Sekolah dan Prestasi Siswa / Sekolah	40
E. Target Sekolah	51
1. Target Umum Sekolah	51

2. Target Khusus Tahun 2014	52
F. Strategi Pencapaian Target.....	52
G. Kegiatan Sekolah.....	53
1. Ekstra Wajib	54
2. Ekstra Pilihan.....	54
BAB III PEMBELAJARAN PNDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KARAKTER ANAK DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA	56
A. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.....	56
1. Implementasi Pembelajaran berbasis Kecerdasan	58
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta	66
B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.....	69
C. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	77
D. Media Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.....	80
E. Evaluasi Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.....	81
F. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.....	82
G. Suasana Kelas pada saat Pembelajaran PAI.....	83
H. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kecerdasan dalam membentuk karakter	84
BAB IV PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran- saran	87
C. Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

LILIK ASYROFAH, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Impimentasinya Dalam Membentuk Karakter anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Skripsi Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam yang ada di SD tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Obyek dari penelitian ini ialah pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, sedangkan subjek dari penelitian ini adalah guru PAI (sebagai subyek utama dalam proses pengumpulan data dilapangan), Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan prosedur analisis data, reduksi data, triangulasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan (1) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas-kelas dimana siswanya didominasi oleh siswa yang memiliki kecerdasan akademik diatas yang lain (2) Kegiatan pembelajaran secara garis besar sama dengan di kelas dan sekolah yang lain yaitu dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan kurikulum 13. Kurikulum 13 sangat efektif dilaksanakan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta karena peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, karena, *pertama* metode yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran sangat inovasi dan kreatif sesuai dengan tema, sehingga terciptalah suasana pembelajaran yang menyenangkan kelas menjadi lebih hidup siswa cerdas menjadi lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. *Kedua*, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tema, media yang baik itu adalah media yang mudah di dapat namun bermanfaat, murah namun sesuai dengan kebutuhan atau sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, dan media harus mudah dipahami oleh peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melihat segi kognitif, Afektif, dan psikomotorik. *Ketiga*, hasil dari pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 tidak jauh berbeda dari pelaksanaan pembelajaran PAI itu sendiri. Hasil yang diperoleh merupakan ukuran tercapainya tujuan pembelajaran PAI, yaitu terciptanya pelaksanaan pembelajaran PAI yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang fokus, terbentuk karakter kuat dan menumbuhkan kreatifitas serta daya pikir luas terhadap pelajaran PAI. *Keempat*, hasil pembelajaran ini dapat di lihat dari pola perilaku siswa yang kelihatan menyolok adalah kegiatan beribadah dari rutinitas mengerjakan sholat wajibnya serta sholat sunnah seperti dhuha, ahlak mereka terhadap orang tua dan orang yang lebih tua, perilaku yang sama baik di sekolah maupun di rumah (3) Faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI di SD Wirobrajan 3 Yogyakarta ada dua faktor yaitu faktor pendukung, antara lain fasilitas belajar yang memadai, kreatifitas guru, sikap hidup siswa. dan faktor penghambat antara lain Pembiasaan yang berbeda dirumah dan di sekolah, pengaruh negatif yang cepat, tidak ada komunikasi guru dan orang tua.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka mengadakan perubahan-perubahan. Dalam dunia pendidikan perubahan yang diharapkan adalah dari prilaku dan kemampuan melakukan sesuatu yang berbeda dari seorang siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya mengadakan perubahan-perubahan dengan cara tertentu dari seorang siswa terhadap pemahaman tentang agama Islam yang mana nantinya berimplikasi kepada perubahan prilaku, ataupun cara pandang terhadap nilai-nilai agama islam. Pembelajaran sendiri tentunya dapat dilakukan dengan model yang bermacam-macam sebagai strategi untuk mencapai tujuan.

Dengan model pembelajaran yang tepat, tentunya diharapkan Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang diminati oleh siswa. Model pembelajaran pengelompokan akan menjadikan siswa lebih fokus dan efektif. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa punya pemahaman mendalam. Hal ini juga diperkuat oleh pengamatan di lapangan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran ketika menggunakan menggunakan media yang cukup sesuai dengan karakter siswa, tentunya pembelajaran itu akan menjadi bermakna dan mengesankan juga menyenangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan dapat menumbuhkan keterampilan berfikir kritis dalam memahami serta

mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam perilaku peserta didik. Pembelajaran dianggap sebagai implementasi dari kurikulum yang melibatkan guru dan peserta didik. Dalam proses interaksi tidak dapat dilepaskan dalam konteks sosial budaya masyarakat, terutama menyangkut masalah komunikasi antara pihak-pihak terkait dalam proses pembelajaran.

Cara guru mengembangkan materi pembelajaran kepada peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan sama dan dalam suatu ruangan sama tentunya akan lebih kreatif sehingga pembelajaran akan lebih hidup.. Hal ini diperkuat pernyataan bapak Suhari. Bapak Suhari adalah guru salah satu penggagas pembelajaran inovatif dan kreatif di SD Muhammadiyah. Dengan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, maka pelajaran akan mudah di improfisasi oleh peserta didik¹. “Peserta didik dipandang bukan sebagai objek melainkan subjek yang otonom dan mandiri.

Pembelajaran merupakan suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa. Dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual yang sadar terhadap nilai etis Islam. “Pendidikan Agama Islam mengantar manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Allah”².

Peranan pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sangat penting untuk membentuk peradaban kepribadian manusia. Hal ini tentunya dengan

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suhari selaku Guru Penggagas Pembelajaran Berbasis Pengelompokan Kecerdasan pada tanggal 17 Mei 2014 dan Bapak Ashari guru PAI SD Muh .

² Dr. Mahmud Arief, M.Ag, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press. 2012, hal 3

cara pembelajaran yang diberikan secara serius dan sesuai dengan tahapan usia, ataupun tingkat kecerdasannya.

Apa sesungguhnya pendidikan Agama Islam itu sehingga merupakan mata pelajaran yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter?. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman³.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghaluskan nilai rasa, moral, watak dan tingkah laku manusia entitasnya kedepan akan semakin terasa penting seiring dengan akselerasi perkembangan peradapan manusia⁴.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan bidang studi yang dipelajari di sekolah, mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan Agama Islam dalam rangka pembentukan suatu kepribadian yang sesuai dengan tujuan dan tuntunan serta falsafah bangsa dan agama yang dianutnya. Dalam pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang cukup kuat. Sebagaimana yang tercantum dalam ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang berbunyi:

³ Abdul Majid,S.Ag.,M.Pd. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2012, hal 11

⁴ Op.cit, hal 4

Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam khususnya pada sekolah sekolah yang berbasis agama Islam, selalu berupaya merubah metode pembelajaran maupun strategi sitem penyampaiannya. Dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif, hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenjang pendidikan. Pemerintah juga telah lama mencanangkan Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan namun kenyataannya jauh dari harapan. Dalam hal tertentu ada gejala penurunan dan kemerosotan, misalnya kemerosotan moral peerta didik. Kemerosotan moral peserta didik ditandai oleh maraknya perkelahian pelajar, kecurangan dalam ujian, seperti ngepek dan nyontek yang telah membudaya di kalangan pelajar.

Sekolah dalam menentukan model pembelajaran harus dapat mempertimbangkan dengan bijaksanan kondisi nyata organisasi maupun lingkungannya. Pembelajaran hendaknya dapat mendukung visi dan misi pendidikan nasional. Dengan sistem pembelajaran yang inovatif sangat diharapkan mampu menjadikan siswa lebih fokus dan lebih semangat belajar karena pembelajaran yang menyenangkan akan membuat mereka termotivasi untuk belajar. Siswa sudah terkondisi untuk berkompetisi sejak awal. Sekolah telah menyaring siswa mulai dari kecerdasan emosionalnya serta kemampuan kognitifnya. Hal ini dilakukan sejak awal masuk dalam Penerimaan Siswa Baru.

Kurikulum 2013 yang saat ini di berlakukan oleh pemerintah adalah kurikulum berbasis karakter. Kurikulum bertujuan untuk meningkatkan mutu

proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh.. Dengan model ini sangat efektif sekali apabila kurikulum 2013 ini dijalankan disekolah yang memiliki model pembelajaran seperti di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3.

Upaya sekolah untuk membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang yang tangguh, memegang teguh ajaran agama dimanapun dan kapanpun senantiasa dilakukan. Seperti halnya mengkondisikan kelas melalui pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kecerdasan nilai akademiknya.

Pengelompokan kecerdasan siswa yang telah dilakukan oleh SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 ini sudah sangat relevan sekali dengan implementasi dari kurikulum 2013 dimana sama-sama menuntut kerjasama yang optimal di antara para guru dan peserta didik. Diharapkan dapat mengaplikasikan pembelajaran yang mereka terima dengan lebih optimal. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan berhasil membentuk siswa yang berkarakter, karena dengan kecerdasan yang relatif sama akan mudah bersikap dan berfikir realistis, mudah menangkap pelajaran dan memahaminya. Disisi lain sistem pengelompokan kecerdasan sesuai kemampuan akademik sering membuat anak merasa kurang percaya diri. hal ini merupakan dampak negatif yang penulis amati di lapangan. Begitu juga bagi orang tua,seringkali kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan putra-putrinya yang belajar di kelas kelompok siswa dengan kecerdasan yang biasa- biasa. Hal ini nampak pada mereka para wali ketika ada pertemuan wali murid ataupun ketika penjemputan siswa disekolah . Dengan latar belakang inilah penulis, ingin

menjawab apakah pembelajaran di sekolah yang banyak terdapat anak –anak cerdas mampu membuat mata pelajaran Agama menjadi faforit bagi siswa. Dan apakah Pendidikan Agama Islam dapat membentuk siswa cerdas lebih berkarakter. Penulis memilih lokasi penelitian pada SD yang telah melaksanakan pengelompokan ini dan juga sekolah yang pernah menang pada lomba sekolah berkarakter tingkat propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan diangkat serta dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implimentasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan3 Yogyakarta.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam membentuk karakter di SD Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implimentasi pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Implimentsi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan teoritis, yaitu untuk menambah wawasan bagi penulis.

- b. Kegunaan praktis, yaitu untuk memberikan kontribusi pemikiran khususnya bagi para pendidik PAI terkait dengan penerapan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter. Juga sebagai bahan pemikiran dan upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter siswa khususnya berkaitan dengan sikap perilaku dalam kehidupan sehari-harinya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, terkait dengan penelitian tentang penerapan pendidikan agama Islam berbasis pengelompokan kecerdasandalam membentuk karakter anak, belum ada yang meneliti. Akan tetapi ada beberapa hasil penelitian yang relevan dan hampir sama diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hadim, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009, dengan judul Pembelajaran PAI dalam Pembinaan Akhlak, Siswa kelas VIII MTs Gondowulung Bantul menganalisa secara kritis tentang akhir dari pembelajaran PAI yang hendaknya dapat memberikan pengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa secara menyeluruh.⁵
2. Skripsi yang ditulis oleh Beni Iskandar, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, dengan judul Pengembangan Proses Pembelajaran PAI terhadap Pengalaman Keagamaan Siswa MTsN Sleman 263 Maguwoharjo Yogyakarta.

⁵ Hadim, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Ahlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul". Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009

Penelitian ini menjelaskan pada saat proses mengajar yang hanya terbatas pada penyampaian materi dikelas yang diterima siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

3. Skripsi Erlinda Nuryastuti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2011 yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", skripsi bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui ciri khas pelaksanaan dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Abu Bakar. Perbedaan antara penulisan skripsi ini dengan skripsi di atas adalah Pembelajaran PAI dan implementasinya dalam membentuk karakter melalui inovasi pembelajaran. Lokasi penelitian di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, sejauh yang saya ketahui belum ada mengadakan penelitian yang sama.⁷

E. Landasan Teori

Suatu kajian ilmiah adalah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pula yang pada umumnya harus didasarkan pada beberapa teori yang relevan dengan objek kajian yang digunakan sebagai landasan teoritik

⁶ Beni Iskandar, "Pengembangan proses Pembelajaran PAI Terhadap Pengalaman Keagamaan Siswa MTsN Sleman 263 Maguwoharjo Yogyakarta", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

⁷ Erlinda Nuryastuti, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yakni sebuah proses penembahan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, sedangkan pembelajaran menurut Jackson, dalam bukunya Rusman, “Pembelajaran merupakan upaya yang sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik.

1) Komponen Pembelajaran

Dalam pembelajaran terlebih dahulu guru harus mengetahui komponen pembelajaran. Komponen tersebut antara lainnya :

- a. Tujuan Pembelajaran
- b. Materi Pembelajaran
- c. Metode Pembelajaran
- d. Media Pembelajaran.
- e. Evaluasi

2) Landasan Yuridis

Dasar pelaksanaan PAI berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah, terdiri dari :

a. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b)⁸.

b. Landasan Pembelajaran PAI

1) Landasan Normatif

(a) Surat Thaha (20) : 114

Artinya, *“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Quran sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”⁹.*

(b) Surat at-Taubah (9) : 122

Artinya : *“tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk*

⁸<http://blog.tp.ac.id/landasan-filosofis-psikologis-dan-yuridis-pembelajaran-tematik>

⁹ *Ibid*, hal 7

memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya”¹⁰.

(c) Surat Yunus (10): 101

Artinya : “ Katakanlah perhatikanlah apa yang ada dilangit dan dibumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang member peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman”¹¹.

2). Landasan Kontekstual

(a) Dalam Islam tidak ada klasifikasi ilmu agama dan ilmu umum, dan Allah memerintahkan kepada kita untuk masuk Islam dengan kaffah artinya dalam belajar Islam hendaklah secara menyeluruh dan fokus sesuai dengan perkembangan serta kemampuan manusia dalam memahaminya

(b) Berkembangnya nilai-nilai masyarakat yang terbuka menghasilkan kontak dengan budaya lain, kemudian melahirkan nilai-nilai baru yang modern egaliter¹².

(c) Dalam pembelajaran dapat menggunakan metode tematik dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu:

¹⁰ *Ibid*, hal 8

¹¹ *Ibid*, hal 8

¹² Dr. Mahmud Arief, M.Ag. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press. 2012, hal 7.

- 1) Masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang dibahas.
- 2) Bentuk belajar harus dirancang agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh agar siswa dapat lebih mengeluarkan potensi-potensi yang telah di milikin serta untuk menciptakan tema pembelajaran yang riil sekaligus dapat diaplikasikan,dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sangat efektif sekali karena pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan tingkat kecerdasan serta tingkat kemampuan yang hampir sama atau bahkan sama sehingga tidak terjadi ketimpangan yang berarti.

3) Efisiensi

Pembelajaran dengan cara tematik ini memiliki nilai efisiensi dan efektif antara lain dalam segi waktu, beban materi, dapat diberikan sesuai dengan kondisi siswa yang ada, lebih fokus sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Pembelajaran Tematik salah satu model alternatif yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki pembelajara PAI yang memiliki memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagaimana diungkapkan dalam *www. pppg tertulis.or.id*. sebagai berikut

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Siswa dan guru lebih fokus
- 3) Pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif terhadap setiap pembelajaran yang dilakukan.

- 4) Menyajikan pembelajaran yang mudah dipahami oleh seluruh siswa
- 5) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kecerdasan, dan kebutuhan siswa¹³

Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang karakteristik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 4) Berpusat pada siswa
Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar lebih dapat dilihat jelas dan terjadi kompetitif yang nyata dan kuat.
- 5) Memberikan pengalaman belajar yang relatif sama
Konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis pendidikan Agama Islam berorientasi tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama yang sifatnya Islamologi, melainkan lebih menekankan aspek mendidik dengan arah pembentukan pribadi muslim yang ta'at, berilmu dan beramal shalih. Karena itu rumusan Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli pendidikan adalah: "Zuhairini dalam bukunya Metode Khusus

¹³http://wahyudi18.blogspot.com/2013/04/pembelajar_model_pengelompokan_kecerdasan.html.

Pendidikan Agama Islam (1983: 27) mengatakan bahwa pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya hidup sesuai dengan ajaran islam”.

Sementara itu Tayar Yusuf (1986: 35) mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: “Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur dan berkepribadian luhur yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya”.

Dalam hal ini Ahmad Tafsir memberikan pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam. Bila disingkat, pendidikan agama islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin. Sementara itu Tim Penyusun Departemen Agama RI dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, mengemukakan rumusan:

Pendidikan dengan melalui ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan agama islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Memperhatikan keempat definisi mengenai Pendidikan Agama Islam di atas, jelaslah bahwa proses pendidikan agama Islam sekalipun konteksnya sebagai suatu bidang studi. Tidak sekedar menyangkut pemberian ilmu pengetahuan agama kepada siswa, melainkan yang lebih utama menyangkut pembinaan, pembentukan dan pengembangan kepribadian muslim yang ta'at beribadah dan menjalankan kewajibannya.

a. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang dipelajari di sekolah, mulai dari tingkat Taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama islam dalam rangka pembentukan suatu kepribadian yang sesuai dengan tujuan dan tuntunan serta falsafah bangsa dan agama yang dianutnya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Sebagaimana yang tercantum dalam ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang berbunyi:

Kurikulum perlu terus dikembangkan secara dinamis dengan memperhatikan kepentingan dan kekhasan daerah serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan Kewarganegaraan, terus ditingkatkan dan dikembangkan disemua jalur, jenis dan jenjang pendidikan nasional, ilmu dasar, ilmu pengetahuan alam dan eksakta,

ilmu pengetahuan sosial dan humaniora perlu dikembangkan secara serasi dan seimbang.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, dinyatakan bahwa ini kurikulum tiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan Agama dan pendidikan kewarganegaraan.

Pada hakekatnya pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang hendak dicapai, baik itu tujuan yang bersifat umum maupun tujuan yang sifatnya khusus. Ahmad Supardi mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membenamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran untuk membentuk manusia yang berkepribadian luhur menurut ajaran Islam. Sementara itu Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Ahmad Tafsir berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian Muslim. H.M. Arifin mengatakan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk merealisasikan idealitas islami.

Secara khusus tujuan Pendidikan Agama Islam untuk sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan ilmu pengetahuan Agama Islam
- 2) Memberikan pengertian tentang Agama Islam
- 3) Memupuk jiwa agama

4) Membimbing anak supaya beramal shaleh dan berakhlak mulia.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam hal fungsi M. Arifin yang dikutip oleh Nur Uhbiyanti mengemukakan pendapatnya, bahwa Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan *resultat* (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentuknya terhadap anak didik dapat dihindarkan. Oleh karena itu, lapangan tugas dan sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan. Bila kita salah membentuk, maka kita akan sulit memperbaikinya.

Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtariah yang secara paedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik kepada arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya. Oleh karena itu, usaha ikhtariah tersebut tidak dapat dilakukan hanya

berdasarkan atas *trial and error* (coba-coba) atau atas dasar keinginan dan kemauan pendidik tanpa dilandasi dengan teori-teori kependidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara *pedagogis*.

Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk mensejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat, baru dapat mempunyai arti fungsional dan aktual dalam diri manusia bilamana dikembangkan melalui proses kependidikan yang sistematis. Oleh karena itu, teori-teori pendidikan Islam yang disusun secara sistematis merupakan kompas bagi proses tersebut.

Bila kita mengkaji ruang lingkup kependidikan Islam, mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia dimana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih-benih amaliah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti. Maka pembetulan sikap dan nilai-nilai amaliah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.

Teori-teori, hipotesa dan asumsi-asumsi kependidikan yang bersumberkan ajaran-ajaran Islam sampai kini masih belum tersusun secara ilmiah meskipun bahan bakunya tersedia, baik dalam kitab suci Al-Qur'an, Al-Hadis, maupun Qaul ulama. Untuk itu diperlukan penyusunan secara sistematis yang didukung dengan hasil penilaian yang luas.

Ilmu pendidikan Islam memiliki arti dan peranan penting dalam kehidupan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Nur Uhbiyanti dan Abu Ahmadi mengemukakan bahwa ilmu pendidikan Islam mempunyai fungsi melakukan pembuktian terhadap teori-teori kependidikan Islam yang merangkum aspirasi atau cita-cita Islam yang harus diaktisharkan agar menjadi kenyataan.

Selain itu juga, pendidikan agama Islam memberikan bahan-bahan informasi tentang pelaksanaan Pendidikan Islam tersebut. Ia memberikan bahan masukan yang berupa (*input*) kepada ilmu ini, mekanisme proses *kependidikan* Islam dari segi operasional dapat dipersamakan dengan proses mekanisme yang berasal dari penerimaan *input* (bahan masukan), lalu di proses dalam kegiatan pendidikan (dalam bentuk kelembagaan atau nonkelembagaan yang disebut-*truput*). Kemudian berakhir pada *output* (hasil yang yang diharapkan). Dari hasil yang diharapkan itu timbul umpan balik (*feed back*) yang mengoreksi bahan masukan (*input*). Mekanisme proses semacam ini berlangsung terus selama proses kependidikan terjadi. Semakin banyak diperoleh bahan masukan (*input*) dari pengalaman operasional itu, maka semakin berkembang pula pendidikan agama Islam.

Di samping itu juga, pendidikan agama Islam mengoreksi (*korektor*) terhadap kekurangan teori-teori yang terdapat dalam ilmu pendidikan islam itu sendiri. Sehingga kemungkinan pertemuan

antara teori dan praktek smakin dekat, dan hubungan antara keduanya semakin bersifat interaktif (saling mempengaruhi).

Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, maka pendidikan agama Islam perlu dipelajari setiap Muslim, sebab fungsi pendidikan agama Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional.

Arti dan tujuan struktural menuntut terwujudnya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses kependidikan baik dilihat dari segi vertikal maupun dari segi horizontal, dimana faktor-faktor pendidikan berfungsi secara intruksional (saling mempengaruhi satu sama lainnya) yang berarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Arti dan tujuan institusional mengandung implikasi bahwa proses pendidikan yang terjadi di dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk lebih menjamin proses pendidikan itu berjalan secara konsisten dan berkesinambungan mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia yang cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal, dalam pelbagai jenis dan jalan kependidikan yang formal dan non formal dalam masyarakat.

Dalam hal ini Asnelly mengungkapkan bahwa Pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana atau alat untuk menyelamatkan manusia dari siksaan api neraka.

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam, yaitu mengarahkan Pendidikan Islam agar dapat mencapai tujuan dari hidup seorang Muslim yakni berserah diri sepenuhnya kepada Allah, memberikan usaha-usaha pemupukan nilai-nilai luhur Islam terhadap kehidupan seorang Muslim dan yang paling penting adalah fungsi pendidikan agama Islam adalah membimbing, mengarahkan dan menuntun pendidik dan peserta didik agar selalu berpedoman kepada dasar pendidikan islam, yakitu Al-Qur'an dan Al-Hadist

3. Ciri dasar Pendidikan Karakter

Menurut Foerster ada 4 ciri dasar dalam pendidikan karakter *pertama* ,Keteraturan dimana setiap tindakan diukur berdasar nilai. Nilai normatif menjadi pedoman dalam setiap tindakan.*Kedua*, *Koherensi* dasar membuat percaya diri ,tidak mudah terombang ambing pada situasi baru ,teguh dalam prinsip.*Ketiga Otonomi* Dalam pengambilan keputusan tidak terpengaruh atau desakan orang lain.*Keempat keteguhan dan kesetiaan* merupakan daya tahan seseorang dalam menentukan baik dan buruk¹⁴

Pendidikan karakter dalam prosesnya melalui 3 pilar yakni dari lembaga pendidikan ,keluarga, dan masyarakat.Untuk keberhasilan pendidikan karakter peranan guru sebagai sosok panutan sangat menentukan . Sementara sebagai penguatan yakni pendidikan

¹⁴ Abdul Masjid,Sag, Dian Andayani SPd, M.Pd, *pendidikan Karakter Perspektif Islam PT Remaja Rosdakarya Bandung 2012*

di rumahnya, Lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku.

Nilai - nilai karakter yang dikembangkan tingkat SD ,nilai kejujuran, Tanggung Jawab, Kepedulian dan Kreatif. Sebagai Impimentasi pembelajaran dalam membentuk Karakter seharusnya mengacu pada standar kompetensi tersebut diatas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menyusun skripsi adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian secara langsung dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan lembaga pendidikan baik.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, yang penyajian data hasil penelitiannya dipaparkan dalam bentuk uraian deskripsi.

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memaknai sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Metode ini dapat j JUGA digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui juga dapat member rincian yang komplek tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan Pendekatan pedagogiek d yaitu, suatu ilmu pengetahuan yang menyelidiki gejala-gejala mendidik. Dengan kata lain pendidikan yang menekankan kepada usaha agar anak menjadi manusia yang mulia, mempunyai kepribadian kesusilaan, serta sanggup hidup menurut norma kesusilaan. .

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama tempat dimana mendapatkan keterangan penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subyek peneitian berari subyek yang diperoleh berupa orang, respon gerak atau respon sesuatu. Untuk menentukan berapa jumlah responden yang akan diambil, maka akan digunakan tehnik purposif sampling yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data dilapangan yakni :

- a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam proses pengumpulan data dilapangan.
- b. Kepala Sekolah
- c. Waka kurikulum untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama islam secara pengelompokan kecerdasan.

- d. Siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta kelas 1 dan IV sebagai sasaran observasi.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini harus selalu dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti sendiri disini akan menyusun instrumen, diantaranya adalah observasi, interview dan dokumentasi. Pada poin yang ini merupakan pekerjaan yang penting dalam langkah penelitian. Pada penyusunan instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu mengumpulkan variabel yang tepat.

Untuk mendapatkan data-data tersebut, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa, baik secara langsung maupun tidak langsung¹⁵. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dilakukan agar peneliti dapat mendengar, melihat dan merasakan pengalaman-

¹⁵ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1993. hal 102.

pengalaman yang dialami oleh obyek yang diteliti, sehingga peneliti dapat mempelajari pola perilaku obyek yang diteliti. Metode observasi ini dapat digunakan untuk memperoleh data tentang fasilitas/sarana yang tersedia dilingkungan yang berhubungan dengan pembelajaran dengan metode pengelompokan kecerdasan, guru dan siswa dalam pelaksanaan pendidikan dan sistem pengelompokan berbasis kecerdasan.

b. Interview

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara/kuesioner lisan, adalah komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi¹⁶.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, waka kurikulum, karyawan (TU), guru-guru, dan dari peserta didik khususnya pada pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Wirobrajan3 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Asal kata dokumentasi adalah sarana pembantu penulis dalam mengumpulkan informasi dengan cara membaca pengumuman, membaca surat-surat dokumen rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan lainnya. Metode ini penulis gunakan untuk

¹⁶ Nasution, *Metode Resaarch: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996. hal 113.

memperoleh data tentang profil sekolah mulai dari sejarah berdirinya, sarana prasarana, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan.

5. Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, dan agar data tersebut menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian, maka diperlukan penganalisa terhadap data tersebut, dalam penelitian ini akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analitik, yaitu metode analisa data non statistik, mendeskripsikan segala hal yang terkait dengan rumusan masalah. Selanjutnya data yang terkumpul diproses dan disusun dengan memberikan data penjelasan atas data yang terkumpul berdasarkan realitas dan membentuk suatu kesimpulan. Oleh karena itu, semua data-data lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi dan lain sebagainya, akan analisis sehingga dapat memunculkan deskripsi penelitian ini.

Sifat dari penelitian ini adalah kualitatif, yakni menganalisis data yang bersifat kualitatif, yakni menganalisis data yang bersifat atau bukan angka yang berupa kasus-kasus yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara. Pola pikirnya yaitu dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Teorisasi induktif menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian bahkan dalam format induktif tidak mengenal teorisasi sama sekali, artinya teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya data adalah segala segala-galanya untuk mengamati proses penerapan pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran PAI untuk kemudian diambil sebagai kesimpulan.

Berdasarkan kriteria ini, teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pertama, triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah, guru dan siswa; kedua triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan hasil wawancara dicek dengan wawancara berikutnya

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi dibagi kedalam tiga bagian,yaitu bagian awal,bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian tengah berisi tentang uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan

pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, pembahasan bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan sistem pengelompokan kecerdasan dalam membentuk karakter siswa, pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentuk karakter siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Pada bagian ini difokuskan pada pembelajaran Pendidikan agama Islam pada model pembelajaran, metode pembelajaran, serta inovasi-inovasi yang dilakukan lembaga dalam rangka membentuk karakter siswa sehingga menghasilkan output yang berkarakter kuat.

Adapun bagian akhir dari bagian ini adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka. Serta berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab III, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik dan efektif. Pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai inovasi sudah sangat efektif dan ada semangat kompetisi. Siswa memiliki kemampuan hampir sama satu dengan lainnya sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, karena metode yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran sangat inovasi dan kreatif. Media yang digunakan adalah media yang mudah di dapat namun bermanfaat, murah namun sesuai dengan kebutuhan atau sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, dan media harus mudah ditangkap atau dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran dalam membentuk karakter sudah dilaksanakan sesuai standar Kompetensi nilai –nilai karakter yang di kembangkan di sekolah tingkat dasar (SD).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil Pelaksanaan Pembelajaran dalam membentuk karakter anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

- a. Fasilitas dan sumber belajar belajar yang memadai.
 - b. Kreativitas Guru
 - c. Lingkungan yang kondusif
 - d. Sikap guru yang bersahabat
 - e. Peranan orang tua dan lingkungan diluar sekolah
 - f. Pola prilaku siswa sendiri dalam menyikapi lingkungan
3. Faktor penghambat pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta
- Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk karakter adalah peranan orang tua.
- Peranan orang tua merupakan faktor menurut penulis karena:
- a. Pembiasaan dirumah berbeda dengan di sekolahan,
 - b. Pengaruh lingkungan di masyarakat sangat cepat dalam hal prilaku negatif.
 - c. Tidak adanya komunikasi antara orang tua dengan sekolah

B. Saran- saran

Setelah penulis melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta khususnya pada pembelajaran PAI, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Selalu berupaya untuk mencari dan mengembangkan metode-metode baru dalam pembelajaran sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi.
- b. Selalu berupaya memotivasi siswa untuk selalu berpegang teguh pada ajaran agama dimanapun berada. Serta berupaya menambah pengetahuan dengan membaca kususnyanya mapel PAI.
- c. Senantiasa memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajarannya
- d. Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran

2. Bagi siswa

- a. Untuk lebih dapat mengambil hikmah dan mengaplikasikan dalam perilaku sehari-hari dari setiap pembelajaran
- b. lebih membiasakan diri dan berperan aktif dalam pembelajaran PAI
- c. Dapat membiasakan diri berperilaku seimbang antara disekolah dan dirumah
- d. Tidak bersikap apriori terhadap mata pelajaran PAI
- e. Tidak membedakan mata pelajaran karena semua memiliki bobot yang sama untuk pembentukan karakter

C. Penutup

Alhamdulillah hirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan

skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu sumbangan saran dan kritik yang konstruktif sangat dinanti dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan.

Akhir kata penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikan pembuatan skripsi ini. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi pembaca dapat menjadi inspirasi sehingga menjadi amal jariyah yang diterima dan diridhai Allah SWT. Amien Yaa Robbal Alamiin.....

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, S.Ag., M.Pd. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2012.

Mahmud Arief, M.Ag. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press. 2012.

Nasution. *Metode Resaarch: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1993.

Sarjono,dkk.*Panduan Penulisan Skripsi JurusanPAI,Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2008.*

Hadim,"*Pambelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2009.

Hasil wawancara dengan Bapak Suhadi selaku Guru Penggagas Pembelajaran Berbasis Pengelompokan Kecerdasan pada tanggal 17 Mei 2014.

<http://blog.tp.ac.id/landasan-filosofis-psikologis-dan-yuridis-pembelajaran-tematik>.

<http://wahyudi18.blogspot.com/2013/04/pembelajar-model-pengelompokan-kecerdasan.html>.

Abdul Majid,SA.Ag,M.pd.Dian Andayani,S.Pd,M.Pd *Pendidikan Karakterer Perspektif Islam*.Bandung .PT Remaja RosdakaryaOffset 2012

LAMPIRAN I

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta
2. Keadaan gedung sekolah
3. Sarana dan Prasarana sekolah
4. Kondisi lingkungan sekolah
5. Kondisi siswa, guru dan karyawan
6. Suasana pembelajaran PAI

B. Dokumentasi

1. Latar belakang berdirinya SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta
2. Visi dan Misi Sekolah
3. Tujuan
4. Sarana dan Prasarana
5. Prestasi sekolah
6. Target yang dicapai sekolah

C. Pedoman Wawancara

Responden yang diwawancarai

1. Kepala Sekolah
Permohonan ijin penelitian
2. Guru PAI
 - Proses belajar mengajar
 - Materi yang dipersiapkan
 - Strategi pengajaran yang digunakan termasuk media, metode, evaluasi, dan lain-lain
 - Kondisi santri sebelum dan sesudah pembelajaran

3. Siswa

- Metode yang paling menarik dan disukai
- Figur guru dimata siswa
- Penggunaan metode,media oleh guru di dalam kelas

4. Orang tua wali murid

- Bagaimana hasil pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta



LAMPIRAN II

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Senin 8 September 2014
Jam : 08.30 – 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Bapak Suwarjo. SPd. MPd

Diskripsi Data :

Wawancara yang pertama kali ini dilakukan dengan kepala kepala sekolah Bapak Suwarjo SPd.MPd . Wawancara ini dilakukan di ruang kepala sekolah . Dalam wawancara ini penulis memohon ijin untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta terkait dengan penulisan skripsi yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengelompokan Kecerdasan Dalam Membentuk Karakter Anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

Interpretasi :

Kepala sekolah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Dengan syarat tidak mengganggu kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan sekolah yang lain. Untuk kepentingan penelitian selanjutnya dimohon berhubungan langsung dengan guru pengampu mata pelajaran PAI.

Catatan Lapangan II

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari / Tanggal : Senin 8 September 2014

Jam : 08.30 – 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Bapak M. Ash'ari S.PdI

Diskripsi Data :

Wawancara yang kedua ini dilakukan di ruang guru . Dalam wawancara ini penulis memohon ijin menyampaikan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebelumnya, untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta terkait dengan penulisan skripsi yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengelompokan Kecerdasan Dalam Membentuk Karakter Anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Penulis juga menyampaikan tanggapan dari kepala sekolah bahwa diminta untuk berhubungan langsung dengan guru pengampu. Penulis langsung menanyakan tentang Pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

Interpretasi :

Guru pengampu mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan akan membantu data apa aja yang dibutuhkan oleh penulis. Dari wawancara dengan guru pengampu di ketahui bahwa di kelas III dan V merupakan kelas yang terdapat banyak anak memiliki kecerdasan lebih dari yang lain. Kurikulum yang digunakan masih KTSP 2006 untuk kelas I dan V sudah mulai mencoba kurikulum 13.

Catatan Lapangan III

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari / Tanggal : Senin 8 September 2014

Jam : 09.30 – 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Bapak M.

Diskripsi Data :

Wawancara yang ketiga ini dilakukan di ruang Tata Usaha . Dalam wawancara ini penulis menanyakan tentang Profil SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Penulis menanyakan tentang letak geografis, sejarah berdirinya, Visi Misi, Tujuan Sampai sarana prasana sekaligus tentang prestasi-prestasi dan target yang ingin dicapai.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 didahului dengan peristiwa bergabungnya SD Muhammadiyah yang lain dalam hal ini SD purwodiningratan dan SD Ketanggungan dan karena sesuatu hal maka pada tahun pada tahun 1970 SD Muhammadiyah 5 berganti nama menjadi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3. Disaat itulah SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 menempati gedung yang berpindah-pindah. Sehingga tahun 1981 dari tanah wakaf SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 memiliki gedung dan tanah sendiri sampai sekarang.

Catatan Lapangan IV

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari / Tanggal : Senin 10 September 2014

Jam : 08.00 – 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Waka Kurikulum

Sumber Data :

Diskripsi Data :

Wawancara yang keempat ini dilakukan di waka Kurikulum. Dalam wawancara ini penulis menanyakan tentang kurikulum yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dalam rangka membentuk Karakter Anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

Interpretasi :

Dari wawancara dengan waka kurikulum di ketahui bahwa di kelas III dan V merupakan kelas yang terdapat banyak anak memiliki kecerdasan lebih dari yang lain. Kurikulum yang digunakan masih KTSP 2006 untuk kelas I dan V sudah mulai mencoba kurikulum 13.

Catatan Lapangan V

Metode pengumpulan data observasi dan: Wawancara

Hari / Tanggal : Senin 10 September 2014

Jam : 09.00 –10.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas

Sumber Data : Bapak M. Ash'ari S.PdI

Diskripsi Data :

Wawancara dan observasi ini penulis berpusat dalam persiapan dan proses pembelajaran. penulis menyampaikan pada bapak Ash'ari S.pd.I sebagai pengampu kelas kelas I dan kelas V untuk meminta izin obeservasi di kelas saat jam pelajaran, sekaligus mengadakan wawancara.

Interpretasi :

Guru pengampu mengizinkan penulis untuk melakukam wawancara dan observasi di kelas. Dalam observasi ini di ketahui bahwa pembelajaran di kelas I menggunakan kurikulum !3, Namun pembelajaran agak berbeda karena masih menggunakan buku yang dari Dikdasmen Muhammadiyah karena buku dari pemerintah masih belum ada.

Catatan Lapangan VI

Metode pengumpulan data observasi dan: Wawancara

Hari / Tanggal : Senin 11 September 2014

Jam : 11.00 –12.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas

Sumber Data : Bapak M. Ash'ari S.PdI

Diskripsi Data :

Wawancara dan observasi ini penulis menanyakan RPP yang dibuat oleh Bapak Ash'ari untuk kelas V sebagai implementasi pembelajaran berbasis pengelompokan kecerdasan. Observasi di kelas pada proses pembelajarannya

Interpretasi :

Dari wawancara dan obsevasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa pembelajaran pada siswa yang memiliki kecerdasan rata sama memerlukan kretivitas guru dalam menggunakan metode dan,media pembelajaran.

Catatan Lapangan VII

Metode pengumpulan data observasi dan: Wawancara

Hari / Tanggal : Senin 11 September 2014

Jam : 12.30 –13.00 WIB

Lokasi : Di ruang kelas

Sumber Data : Bapak Ash'ari S.PdI

Diskripsi Data :

Wawancara dan observasi ini penulis menanyakan tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter

Interpretasi :

Dalam wawancara dan observasi ini diketahui bahwa keterlibatan peserta didik mempengaruhi penilaian.

Catatan Lapangan VII

Metode pengumpulan data observasi dan: Wawancara

Hari / Tanggal : Senin 11 September 2014

Jam : 12.30 –13.00 WIB

Lokasi : Di ruang kelas

Sumber Data : Bapak Ash'ari S.PdI

Diskripsi Data :

Wawancara dan observasi ini penulis menanyakan tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter

Interpretasi :

Dalam wawancara dan observasi ini diketahui bahwa keterlibatan peserta didik mempengaruhi penilaian.

Catatan Lapangan VIII

Metode pengumpulan data observasi dan: Wawancara

Hari / Tanggal : Senin 11 September 2014
Jam : 13.30 –13.300 WIB
Lokasi : Di halaman parkir sekolah
Sumber Data : Ibu Asih (wali murid kelas V)

Diskripsi Data :

Wawancara dan observasi ini penulis menanyakan tentang sejauh mana keberhasilan SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 dalam membentuk karakter peserta didikDilihat dari preespektif wali murid

Interpretasi :

Dalam wawancara dan observasi ini diketahui bahwa sejauh ini wali murid telah merasakan keberhasilan SD Muhammadiyah Wirobrajan3 Yogyakarta dalam membentuk karakter peserta didik

LAMPIRAN III**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN³⁴****(RPP)**

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yoyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tema : Iman Kepada Allah
Subtema : Yakin Allah SWT itu ada
Kelas : 1
Semester : I (Ganjil)

1. Materi Pokok

Iman kepada Allah

2. Alokasi Waktu

I x 4 jam pelajaran

3. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode Reading aloud, peserta didik mampu:

3.1 Menyebutkan bukti-bukti adanya Allah SWT.

3.2 Menjelaskan bukti-bukti adanya Allah SWT.

4. Kompetensi Dasar

4.1 Meyakini adanya Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang

³⁴ Contoh RPP kelas I yang dibuat Bapak Ash'ari selaku Guru PAI di SD Muhammadiyah Wirobrajan3 Yogyakarta

5. Indikator Pencapaian Kompetensi

5.1 Mengetahui bukti-bukti adanya Allah

5.2 Menyebutkan bukti-bukti adanya Allah

5.3 Menjelaskan Allah itu ada

6. Materi Pembelajaran

Manusia ada yang keahliannya membuat kue, ada juga yang membuat gedung. Tapi membuat makhluk hidup manusia tidak mampu melakukannya, karena hanya Allahlah yang menciptakannya. Itu adalah bukti adanya Allah. Perhatikan gambar yang disajikan di buku. Ada pak tani, kerbau, sawah, dan lainnya. Siapakah yang menciptakannya.

7. Metode Pembelajaran

d. Terbimbing

e. Reading aloud

8. Media Pembelajaran

c. Gambar/Poster

d. Multimedia Interaktif/CD Interaktif/Video

9. Sumber Belajar

Buku PAI dan Budi Pekerti kelas 1 SD

10. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan h. Membuka pelajaran dengan slam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta	10 menit

No	Kegiatan	Waktu
	<p>didik dengan khidmat.</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Memulai pembelajaran dengan membaca Al-Quran surat pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); j. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran k. Guru menyapa peserta didik dengan ramah l. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema Allah itu. m. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai n. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi. 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar tentang 	45 menit

No	Kegiatan	Waktu
	<p>berbagai macam hasil karya manusia yang ada disekitar sekolah melalui tayangan media ICT/gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar tentang bagaimana ciptaan Allah melalui tayangan media ICT/gambar • Mengamati gambar angkasa raya melalui media ICT/gambar <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang ciptaan Allah • Mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang menjadi bukti adanya Allah <p>c. Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengemukakan pengamatannya tentang hal-hal yang dibuat oleh manusia dan yang diciptakan oleh Allah • Peserta didik membaca teks tentang adanya Allah dengan suara keras <p>d. Dengan metode the power of two mendiskusikan dan mencari jawaban tentang</p>	

No	Kegiatan	Waktu
	<p>perbedaan ciptaan Allah dan buatan manusia</p> <p>e. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok tentang bukti-bukti adanya Allah • Menumbuhkan kesadaran bahwa Allah itu ada, dan mengamati perbuatan kita <p>f. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang Allah itu ada • Menanggapi hasil presentasi(melengkapi, mengkonfirmasi, manyangguh) • Membuat kesimpulan di bantu dan dibimbing guru 	
3.	<p>Penutup</p> <p>d. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya</p> <p>e. Merencanakan kegiatan tindakan lanjut dengan memberikan tugas baik cara individual maupun</p>	15 menit

No	Kegiatan	Waktu
	kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi f. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	

Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian terhadap proses hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penelitian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Tugas

- d. Mengisi rubik tentang sikap kasih sayang
- e. Menceritakan isi gambar tentang bentuk kasih sayang terhadap sesama
- f. Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan
 - 3) Menceritakan isi gambar tentang kasih sayang dalam kehidupan
 - 4) Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok

•Portopolio

- Membuat paparan tentang perilaku kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.

- Tes

Test dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang sikap kasih sayang

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan mengamati gambar pada kolom "ayo berlatih"

Rubik Penilaian

No	Aspek	Nilai			
		1	2	3	4
1	Penguasaan materi				
2	Penguasaan nilai-nilai				
3	Keaktifan				
4	Kesantunan				

Catatan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Sedang

4 = Kurang Baik

Rentang sekor

= Skor Maksimal – Skor minimal

= 16-4

= 12/4

= 3

MK = 14-16

MB = 11-13

MT = 7-10

BT = 4-6

Keterangan :

- 5) BT : Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)
- 6) MT : Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)
- 7) MB : Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai media tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)
- 8) Mk : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Yogyakarta 2014

Guru Mata Pelajaran PAI

Ash'ari S.PdI